

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berjudi ialah mempertaruhkan sejumlah uang yang lebih besar dari pada jumlah atau harta semula.¹ Judi adalah perbuatan yang dilarang dalam berbagai pandangan baik dilihat dari sisi agama maupun dari sisi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Selain itu judi juga merupakan perbuatan yang menghasilkan uang dengan mendapatkan milik orang lain atau pun menghabiskan uang dalam sekejap tanpa mendapatkan apa-apa.

Judi adalah perbuatan bertarung dengan menggunakan harta benda seperti uang dan barang-barang berharga lainnya. Perjudian adalah permainan dimana pemain bertarung untuk memilih satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.

Salah satu yang termasuk dalam bentuk perjudian yaitu Sabung ayam yang terjadi antara permainan mengadu dua ekor ayam dalam sebuah kalangan atau arena. Biasanya ayam akan diadu hingga salah

seekor ayam kabur, kalah, bahkan hingga mati. Sabung ayam dalam bahasa Toraja di sebut "*Bulangan Londong*" di Toraja sabung ayam sangat berkembang dengan cepat dari generasi ke generasi sampai saat ini, bahkan dibawa oleh orang Toraja di mana mereka merantau, tetapi sabung ayam sekarang ini tidak seperti lagi dengan dahulu kala dimana Judi sabung ayam merupakan perbuatan yang melanggar hukum.

Adanya perjudian akan mengakibatkan keadaan lingkungan masyarakat itu akan terpuruk dan dapat menjadi penyakit sosial. tetapi judi sabung ayam dianggap tradisi dan hiburan oleh sebagian orang. Dalam tradisi atau kebiasaan dapat bernilai positif maupun negatif bagi para penerus karena menyalah-gunakan tradisi yang baik menjadi suatu kebiasaan yang buruk dan berdampak dalam keluarga demi untuk kesenangan semata. Namun dalam hal ini sabung ayam sering dilakukan oleh manusia untuk mencari kesenangan (berjudi) untuk melestrarkan tradisi.

Tradisi sabung ayam pada masa dulunya yang dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Toraja hanya dilakukan tiga kali diadu dan dagingnya akan di potong-potong untuk dimasukan dalam (bambu) dan adu ayam tidak termasuk ke dalam bentuk judi karena tidak dengan

uang atau taruhan.¹ Sabung ayam dilakukan dengan cara mengadukan ayam menggunakan pisau taji yang dipasangkan di kaki ayam jantan sebagai senjata untuk membunuh lawannya, sehingga salah satunya mati atau terluka.

Sebelum sabung ayam terjadi, maka dikumpulkan terlebih dahulu sejumlah uang tunai sebagai taruhan dalam sabung ayam untuk dibawa pulang oleh pemenang. Ada pula orang yang menjadikan sabung ayam sebagai mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya tanpa mereka sadari bahwa hal tersebut sudah membuat orang kecanduan dalam berjudi.²

Gereja merupakan suatu persekutuan orang-orang yang mengikuti Yesus Kristus dan dipanggil, dipilih oleh Injil dari dunia untuk menjadi prajurit-prajurit Kristus. Karena kita umat Allah di panggil dari kegelapan masuk kedalam terang yang ajaib. Gereja hanya memenuhi tugas dan panggilannya dengan baik. Itulah sebabnya Rasul Paulus menekankan supaya Jemaat di Korintus menasehatkan anggota-anggota jemaat supaya memiliki Iman yang kokoh dihadapan Tuhan. Allah menyatakan diri kepada manusia dan dalam pernyataan itu ia memanggil

¹ Fattimah, *“Tradisi Sabung Ayam Di Kabupaten Tana Toraja Dalam Prespektif”* (Makassar: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN, 1974), Hlm,131

² Putri Oktaviani, 2018” *Candu Judi dalam Masyarakat*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 1

orang-orang tersesat, yang hilang dan yang akan binasa masuk kedalam keselamatan dari padanya.

Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap jemaatnya, baik secara spiritual, material dan lain-lain. karena terdapat dalam 1 Timotius 6:10 memberitahu kita “ karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.³ Sehubungan dengan itu, dalam konteks Gereja Toraja (PKB).

Kaum Bapa adalah salah satu anggota tubuh Kristus yang dipanggil untuk bersekutu dalam gereja yang menjalankan tugas dan panggilannya dan memahami betapa pentingnya persekutuan dalam peranannya sebagai kaum bapa yang memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin.

Pada umumnya PKB Jemaat Betel Limbong Barani dari 22 PKB ketika saya mewawancarai salah seorang Bapak di Limbong Sangpolo yaitu Pak Markus mengatakan bahwa ada sekitar 10 orang PKB yang sering bepergian ketempat judi sabung ayam, ketimbang ke gereja untuk

³ Alkitab, “ Lembaga Alkitab Indonesia” (Jakarta:2021)

mengikuti ibadah hari minggu.⁴ Jika dipersenkan maka kehadiran PKB yang aktif di ibadah ialah $10:22 \times 100 = 45\%$.

Pada dasarnya seorang Bapak itu harus menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan menjadi contoh bagi keluarga dengan pekerjaan yang baik, mendidik anak-anaknya dan menciptakan komunikasi yang harmonis di dalam rumah tangga mereka masing-masing dan memiliki iman yang kokoh agar dapat ditiru oleh anggota keluarga lainnya.

Seorang bapak itu sebagai kepala rumah tangga yang bisa membimbing anak-anak dan juga memberikan teladan yang baik bagi keluarga. Karena dikalangan anak remaja ikut menyaksikan pertandingan sabung ayam para remaja ini yang awalnya hanya sebagai penonton lama-kelamaan akan terjerumus dalam judi karena adanya ketertarikan atau apa yang mereka lihat dan dilakukan oleh orang tua di arena sabung ayam, dari situlah timbul dalam diri mereka bahwa hal ini tidak ada masalah karena orang tua juga ikut di dalamnya bahkan mereka mengizinkan sang anak untuk ikut taruhan dari mulanya yang hanya penonton jadi penjudi.

⁴ Markus wawancara oleh Penulis Limbong tanggal 07 Maret 2023

Dengan demikian ketika dapat berbicara tentang judi ini jelas menjadi masalah dalam keluarga khususnya di Gereja Jemaat Betel Limbong Barani.

Menurut teori Yacob Tomatala yang bertanggung jawab adalah seorang Pendeta, untuk melakukan perkunjungan terhadap PKB penjudi untuk mengingatkan namun judi masih sering dilakukan oleh PKB untuk mendapatkan uang secara gratis alasannya ialah sebagai penghasilan mereka dan dengan bermain judi mereka lebih cepat mendapatkan uang

B. Fokus Masalah Penelitian

Dari penjelasan di atas penulis menganalisis tentang permasalahan berdasarkan konteks yang terjadi di masyarakat khususnya pada PKB di Jemaat Betel Limbong Barani. Fokus masalah menjadi penting karena harus didasari pada sumber-sumber pendukung yang akan digunakan sehingga menjadi fokus dalam penelitian candu judi sabung ayam bagi PKB Gereja Toraja Jemaat Betel Limbong Barani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana peran misi terhadap pecandu judi sabung

Ayam bagi Anggota Jemaat khususnya PKB Gereja Toraja Jemaat Betel Limbong Barani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah Untuk memahami apa peran misi terhadap candu judi sabung Ayam bagi PKB Gereja Toraja Jemaat Betel Limbong Barani?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi referensi penulisan karya ilmiah di perpustakaan IAKN Toraja Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai Candu judi sabung ayam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis

Melalui tulisan ini dapat menjadi masukan bagi PKB Gereja Toraja Jemaat Betel Limbong Barani, bahwa pentingnya Persekutuan dalam Ibadah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa juga menjadi sumbangsi pemikiran bagi civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai sarana

pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

b. Manfaat bagi pembaca

Melalui tulisan ini sangat diharapkan menjadi bahan studi lanjutan bagi yang memerlukan serta memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas dalam memaknai kehidupan kaum bapa.

F. Sistematika Penulisan

Proposal ini dikaji dengan sistematika berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN bagian ini terdiri sampul, Daftar isi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI Bab ini menguraikan tentang pengertian Candu, judi dan sabung ayam, faktor penyebab judi, pengaruh bagi keluarga dan Gereja

BAB III METODE PENELITIAN Bagian ini terdiri atas Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.